

**PENGARUH MODEL INOVATIF BERBASIS CONTEXTUAL TEACING AND
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA UPT SPF SD
NEGERI KASSI**

Nurhadifah Amaliyah¹, Arya Muhammad Farid R², Supardi³,
Perawati Bte Abustang⁴

¹PGSD FKIP Universitas Megarezky

²PGSD FKIP Universitas Megarezky

³PGSD FKIP Universitas Megarezky

⁴PGSD FKIP Universitas Megarezky

Alamat e-mail : ¹nurhadifah.amaliyah05@gmail.com, ²aryamfarid13@gmail.com,
³rsupardinatsir@gmail.com, ⁴andiferawati@gmail.com

ABSTRACT

Critical thinking is an essential 21st-century skill required to navigate life's challenges and the rapid pace of global development. However, critical thinking skills among elementary school students remain low. This is attributed to the dominance of lecture-based instruction, a lack of variety in teaching models, and the failure to effectively link subject matter to students' real-life experiences. Consequently, students tend to be passive—rarely asking questions—and lack the ability to analyze and evaluate information in depth. Preliminary observations at UPT SPF SD Negeri Kassi revealed that the majority of Grade IV-A students fell into the low-to-moderate categories for critical thinking, with many failing to meet the Minimum Mastery Criterion (KKM) of 70. This study aims to determine the impact of an innovative model based on Contextual Teaching and Learning (CTL) on improving the critical thinking skills of students at UPT SPF SD Negeri Kassi. The implementation of the CTL-based model is expected to significantly enhance students' critical thinking abilities. Analysis results indicate a significant difference in students' critical thinking skills before and after the implementation of the CTL model; the null hypothesis (H0) was rejected, and the alternative hypothesis (H1) was accepted. This demonstrates that the CTL model has a positive and significant influence on improving the critical thinking skills of Grade IV students at SD Negeri Kassi. The study is also expected to contribute to the field of education—specifically regarding the implementation of innovative teaching models—and offer practical benefits for teachers, students, and future researchers. Overall, this research confirms that the Contextual Teaching and Learning model is an effective instructional strategy for developing critical thinking skills in elementary school students, overcoming the limitations of traditional teaching methods, and preparing students to meet the demands of 21st-century skills.

Keywords: Innovative Model, Contextual Teaching and Learning, Critical Thinking Skills, Civics Education (PPKn)

ABSTRAK

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan esensial abad ke-21 yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan hidup dan perkembangan dunia yang pesat. Namun, kemampuan berpikir kritis siswa di tingkat sekolah dasar masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh dominasi metode ceramah dalam pembelajaran, kurangnya variasi model pembelajaran, dan belum optimalnya pengaitan materi dengan kehidupan nyata siswa. Kondisi ini menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang aktif dalam bertanya, serta belum mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi secara mendalam. Observasi awal di UPT SPF SD Negeri Kassi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV A memiliki kemampuan berpikir kritis di kategori rendah dan sedang, dengan KKM 70 yang belum tercapai oleh banyak siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model inovatif berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa UPT SPF SD Negeri Kassi. Penerapan model inovatif berbasis CTL diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan model CTL, dengan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini berarti model CTL memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri Kassi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait penerapan model inovatif dalam pembelajaran serta manfaat praktis bagi guru, siswa, dan peneliti selanjutnya. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa model Contextual Teaching and Learning merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar, mengatasi tantangan pembelajaran tradisional, dan mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan keterampilan abad ke-21.

Kata Kunci: Model Inovatif, *ContextualTeacingAndLearning*, Kemampuan berpikir kritis, PPKn

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang memengaruhi tingkat kualitas manusia di dalam sebuah negara. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga belajar berpikir, memiliki sikap, dan

memahami nilai-nilai yang penting untuk menghadapi berbagai tantangan dalam hidup. Di tengah perkembangan dunia yang semakin cepat, dunia pendidikan diharapkan bisa menghasilkan lulusan yang mampu berpikir kritis, berkreasi, bekerja sama, dan berkomunikasi

dengan lancar. Keterampilan tersebut merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan di era abad ke-21 dan menjadi hal utama yang diprioritaskan dalam berbagai sistem pendidikan di berbagai belahan dunia (Amaliyah, et al., 2025).

Di lingkungan pendidikan dasar, pengembangan kemampuan berpikir kritis sangat penting karena pada masa ini, struktur kognitif dan cara berpikir siswa sedang dalam proses pembentukan. Siswa yang sudah terbiasa berpikir 3 kritis sejak tingkat sekolah dasar akan lebih siap menghadapi tantangan dalam belajar di jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan juga dalam kehidupan sosial mereka. Oleh karena itu, guru-guru di sekolah dasar perlu bisa membuat dan menerapkan cara mengajarkan yang bisa mendorong kemampuan berpikir kritis para siswanya (Rahmi et al., 2023). Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan penting di abad ke 21 yang memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, serta mengambil keputusan secara logis berdasarkan bukti yang ada (Rahmasari et al., 2023). Kemampuan ini tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada

kemampuan memahami dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjawab 4 permasalahan tersebut adalah Contextual Teaching and Learning (CTL). Model Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga memahami makna dari materi yang dipelajari serta mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Melalui penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL), pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan bermakna. Siswa didorong untuk bertanya, berdiskusi, bekerja sama, serta mengemukakan pendapat dalam memecahkan suatu permasalahan. Proses ini secara tidak langsung dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa karena mereka terbiasa menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara mandiri. Dalam konteks pembelajaran PPKn di sekolah dasar, pengembangan kemampuan berpikir

kritis menjadi sangat penting karena mata pelajaran ini tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, sikap, dan pemahaman sosial siswa dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn perlu dirancang agar mampu melatih siswa untuk berpikir kritis terhadap berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2025 di UPT SPF SDN Kassi, pembelajaran PPKn di kelas IV A masih didominasi oleh metode ceramah. Siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar dan pencatat, sehingga keterlibatan aktif dalam pembelajaran masih rendah. Selain itu, guru masih bergantung pada buku paket sebagai sumber utama dan penggunaan media pembelajaran belum optimal. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat belajar serta kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa. Data dari hasil observasi awal menunjukkan bahwa dari 29 siswa, terdapat 12 siswa berada pada kategori rendah, 10 siswa kategori

sedang, dan 8 siswa kategori tinggi, dengan KKM yang ditetapkan sebesar 70. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kriteria yang diharapkan, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, penerapan model inovatif berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PPKn di kelas IV A UPT SPF SD Negeri Kassi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Inovatif Berbasis Contextual Teaching and Learning terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa UPT SPF SD Negeri Kassi".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen berbentuk pre-experimental design. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan gejala secara objektif melalui pengukuran dan analisis data numerik. Penelitian ini umumnya menggunakan instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data serta dianalisis secara statistik. Desain

penelitian yang digunakan adalah one group pretest posttest, di mana satu kelompok subjek diberikan perlakuan dan diukur sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di SD Negeri Kassi pada kelas IV tepatnya dikelas IVA dengan jumlah keseluruhan 29 siswa. Proses penelitian dilaksanakan dalam 6 kali pertemuan, pertemuan pertama dilakukan kegiatan pretest untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya pada pertemuan kedua hingga pertemuan kelima dilaksanakan kegiatan pemberian perlakuan, yaitu penerapan model inovatif berbasis contextual teaching and learning (CTL) pada kelas eksperimen. Pada pertemuan keenam dilakukan kegiatan posttest untuk mengetahui perubahan dan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model inovatif berbasis contextual teaching and learning (CTL).

Penggunaan teknologi ini memberikan pengalaman belajar yang

berbeda, di mana siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan model inovatif berbasis contextual teaching and learning (CTL) yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa guru menjadi lebih leluasa dalam mengeksplorasi cara mengajar yang kreatif dan variatif, sehingga pembelajaran tidak lagi monoton.

Hasil penelitian tentang “Pengaruh model inovatif berbasis contextual 46 teaching and learning (CTL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa UPT SPF SD Negeri Kassi” semakin mempertegas bahwa penerapan model dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan ini sekaligus memperkaya penelitian sebelumnya yang membahas integrasi teknologi dalam pendidikan, serta menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan semangat belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model inovatif berbasis contextual teaching and learning (CTL) dapat memberikan

pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri Kassi.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Celyna Isnaeni Septia Puspa (2023) dengan judul "Transformasi Pendidikan Abad 21 dalam Merealisasikan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia Emas 2045". Penelitian ini mengkaji pentingnya transformasi pendidikan untuk mengembangkan keterampilan abad 21, termasuk berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan perlu berorientasi pada pengembangan kompetensi berpikir tingkat tinggi melalui pembelajaran yang inovatif dan kontekstual.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model inovatif berbasis contextual teaching and learning (CTL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri Kassi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa pemanfaatan model inovatif berbasis contextual teaching and learning (CTL)

berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, N., Fatimah, W., & Abustang, P. B. (2019). Kontribusi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Ips. *Satya Widya*, 35 (2), 126–139. *doi.org/10.24246/j. sw, v35*.
- Akbar, I., Saputro, S., & Masykuri, M. (2024). Critical Thinking in Science Learning Research Tren From 2014-2024: A Systematic Literature Review. 10(12).
- Al Karim, D. S., Asmin, A., & Sitompul, P. (2024). Development of HOTS Problem Based Learning Model Learning Tools to Improve Students' Critical Thinking Skills and Self-Efficacy. *Jurnal Perspektif*, 8(2), 161.
- Algouzi, S., Alzubi, A. A. F., & Nazim, M. (2023). Enhancing EFL students' critical thinking skills using a technology-mediated self-study approach: EFL graduates and labor market in perspective. *PLOS ONE*, 18(10), e0293273.
- Amaliyah, N., Khaedar, M., Abustang, P. B., Fitri, handayani, (2025). Pengaruh model pembelajaran literasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. 10.
- Ambarita, J., Purnamasari, U., & Siahaya, A. (2025). Deep learning as a pathway to pedagogical transformation in indonesia. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 18(1).

- Apriliyana, N. P. (t.t.). Transforming Education Through Deep Learning Design: Integrating Four Key Elements in School Practice.
- Handayani, F., Khaedar, M., Abustang, P. B., Amaliyah, N., (2025). Pengaruh model pembelajaran literasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. 10.
- Idrus, H. (2023). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning). Logaritma.
- Koçak, G. N., Çetin, M. Ç., Kara, M., Genç, M., Lekesiz, G., Açıkbaş, F. C., & Kara, N. Ş. (2025). A quasi-experimental research on developing students' life skills through purposeful leisure time activities. *Frontiers in Psychology*, 16, 1634943.
- Kolstø, S. D., Paulsen, V. H., & Mestad, I. (2024). Critical thinking in the making: Students' critical thinking practices in a multifaceted SSI project. *Cultural Studies of Science Education*, 19(4), 499–530.
- Luthfi Adam Lubis, Ros Suryaningsih Ge'e, Zelma Azahra, Ratika Balqis Nst, & Safran Safran. (2023). Pengembangan Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran Yang Responsif Terhadap Tantangan Pendidikan Abad Ke-21. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 2(1), 82–87.
- Masfufah, N., & Salito. (2025). Dasar dasar yuridis sistem pendidikan nasional 51 kerangka hukum pendidikan nasional: konsep, landasan, hak- kewajiban, wajib belajar, dan stuktur sistem pendidikan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 160–172.
- Mastuti, A. G., Abdillah, A., Sehuwaky, N., & Risahondua, R. (2022). Revealing students' critical thinking ability according to facione's theory. *Al-Jabar : Jurna Pendidikan Matematika* 13(2), 261–272.
- Nafi, J., & Faruq, D. J. (2025). Conceptualizing Deep Learning Approach in Primary Education: Integrating Mindful , Meaningful , and Joyful. *Of Educational Researc and practice*, 3(2).
- Noptario, Alia Latifah, M. Ferry Irawan, & Abd Razak Zakaria. (2025). The Implementation of Deep Learning as an Effort to Realize Transformative Education in Elementary School. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 11(2), 109–119.
- Nurhakim, H. Q., Rojibillah, I., & Zakiah, Q. Y. (2025). Inovasi kurikulum dan teknologi pembelajaran (deep learning).
- Nurzulianti Z, F., Setiawan Edi Wibowo, & Vitry Rayani Bethesda Saragih. (2024b). Meta-Analysis of Contextual Teaching and Learning's (CTL) Effect on Elementary School Students' Critical Thinking Skills. *Jurnal Ilmiah Sekola Dasar* 8(4), 784–791.
- Putri, L. W. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Malang: Jurnal Pendidikan Tindakan Kelas*.
- Pereira, E., Nsair, S.,

- Pereira, L. R., & Grant, K. (2024). Constructive alignment in a graduate-level project management course: An innovative framework using large language models. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 21(1), 25.
- Rahmasari, S. M., Prabowo, A., Zaenuri, Z., & Waluya, B. (2023). Improving students' mathematical critical thinking abilities: A systematic literature review. *Contemporary Educational Researches Journal*, 13(4), 288–305.
- Rita, R. (2024). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rohana, S., Rahmawati, H., & Solihah, F. (2025). Efektivitas Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. 52
- Romli, S., Suhandi, A., Muslim, M., & Kaniawati, I. (2024). Research trends in the development of learning models oriented to increasing scientific literacy: A systematic literature review. *Indonesian Journal of Science and Mathematic Education*, 7(1), 66.
- Sari, S. P., & Ariani, N. M. (2022). Pengembangan soal pada materi lingkaran untuk kemampuan berpikir kritis matematis siswa SD. *Jurnal Math UMB.EDU*, 9(1), 50–59.
- Supardi, R., Fatimah, W., & Abustang, P. B. (2025). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD Inpres Borong Jambu I Kecamatan Manggala Kota Makassar.
- Tumbel, M. E. (2024). Application of Project-Based Learning to Improve the 4C Abilities (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication) of Children Aged 5-6 Years. *Critical Thinking*, 3(2).
- Zaenurrozikin, M., & et al.,. (2025). Studi literatur: karakteristik perkembangan peserta didik di sekolah dasar. 8